



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik *Paper Quilling*

Ihsaniati¹, Yolanda Pahrul², Musnar Indra Daulay³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan
Tuanku Tambusai

e-mail: ihsaniatisania@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec. Kuok. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *paper quilling* pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK HARAPAN Aisyiyah Pulau Jambu. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah pada siklus I tergolong rendah dengan rata-rata 60,67,00%. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B.

Kata Kunci: *Paper Quilling*, PTK, Motorik Halus

Abstract

The background of this research is the low fine motor skills of group B children aged 5-6 years at Harapan Aisyiyah Kindergarten, Jambu Island, Kec. Kuok. One solution to overcome this problem is to use the paper quilling technique. The purpose of this study was to describe the improvement of children's fine motor skills through paper quilling techniques in group B children aged 5-6 years at Harapan Kindergarten Aisyiyah Pulau Jambu. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. Collection techniques in the form of documentation, observation, and interviews. The results of this study can be concluded that the fine motor skills of the children in group B TK Harapan Aisyiyah in cycle I was classified as low with an average of 60.67.00%. Furthermore, there was an increase in cycle II with an average of 90.50%. Thus it can be concluded that using the paper quilling technique can improve the fine motor skills of group B children.

Keywords: *Paper Quilling*, PTK, Fine Motoric

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik merupakan kemampuan dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan suatu gerakan tubuh. Aryati (2021) berpendapat keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang tidak memerlukan banyak tenaga. Motorik halus juga merupakan komponen yang mendukung pengembangan lainnya. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan seperti meniru, melipat, menggunting, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahrati dkk (2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dengan Media Kertas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus. Dalam penelitian ia menyebutkan kegiatan menggunting melalui media kertas dapat melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi serta lancar menulis dan mengasah kognitif anak. Hafidz dan Irma (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak mampu konsentrasi, menggunakan kekuatan tangan serta mampu mengkoordinasi mata dan tangan dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilaksanakan di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kec, Kuok pada Bulan Februari-Maret, dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, hasil pengamatan menunjukkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Terdapat beberapa indikator motorik halus yang belum mampu dicapai seperti meniru, menggunting, menempel dan melipat. Selama proses pembelajaran seperti dalam kegiatan meniru berbagai objek yang telah dicontohkan guru, anak masih belum mampu meniru gambar dengan baik, belum mampu menggerakkan tangannya mengikuti arahan guru, serta ada beberapa objek hasil gambar bersifat abstrak yang hanya dimengerti anak. Selain itu dalam kegiatan menggunting juga terlihat bahwa anak belum mampu memegang gunting, ketika disuruh menggunting mengikuti pola, tangan anak masih belum stabil sehingga seringkali menggunting diluar garis, terdapat juga beberapa pola garis yang ikut tergunting. Dalam kegiatan mengelem dan menempel juga terlihat anak masih kesusahan dalam menggerakkan jemari.

Dalam melipat kertas anak juga belum mampu melipat kertas sesuai dengan pola yang telah dibuat. Kertas yang dilipat keluar pola dan menyebabkan perbedaan lipatan yang membuat kertas kusut dan tidak rapi. Faktor lainnya adalah kurang bervariasinya kegiatan yang menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Guru lebih cenderung melatih keterampilan kognitif seperti hanya mengerjakan majalah saja. Selain itu status pendidikan guru yang tidak linier dan bukan dibidang PAUD juga dapat menjadi penghambat peningkatan keterampilan motorik halus. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan upaya perbaikan yang berbeda dari kegiatan pembelajaran sebelumnya serta

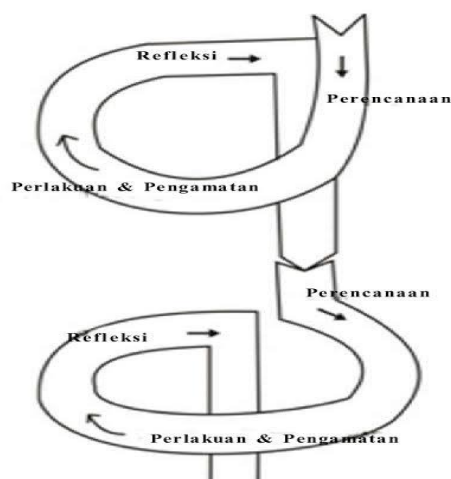
mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Teknik *Paper Quilling* (menggulung kertas) dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan diatas. *Paper quilling* merupakan teknik menggulung kertas lalu menyusunnya menjadi sebuah desain gambar baik itu gambar yang telah ditentukan polanya ataupun tidak memiliki pola. Setiap gambar diisi dengan beberapa gulungan kertas dengan ukuran yang sama atau berbeda dengan tujuan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta kelenturan jari-jemari (Iswatun 2013).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui *paper quilling*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Penelitian yang dimulai dengan menentukan topic, pemecahan masalah, perencanaan, dan pelaksanaan yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru dalam penerapannya. Tujuan dari penelitian tersebut ntuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian proses dari suatu tindakan tertentu agar mendapatkan hasil berupa solusi dari pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran (Masnur, 2010).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kabupaten Kampar, Kecamatan Kuok. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 15 orang. 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Di TK Harapan Aisyiyah ini memiliki keterampilan motorik yang belum berkembang sesuai harapan dan sekolah ini belum pernah melakukan kegiatan *paper quilling* selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang peneliti berikan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu kepada model penelitian tindakan kelas yang didesain oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model yang didesain oleh kemmis dan mc.taggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkatnya terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan dalam satu siklus. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Wijaya & Dedi (2012) menyebutkan bahwa siklus yang baik, biasanya lebih dari dua siklus, dan waktu siklus yang dibutuhkan lamanya sekitar enam bulan/satu semester. Berikut bagan gambar dari model kemmis dan mc taggart :



Gambar 1. Skema model kemmis dan mc.taggart

Metode/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) lembar Observasi, (2) Lembar Wawancara, (3) dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

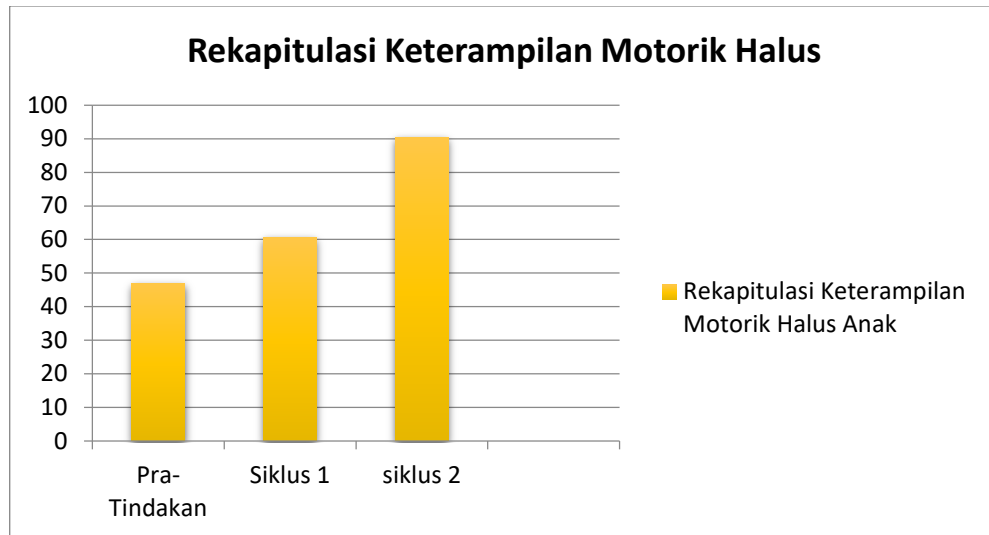
Untuk memudahkan dalam menganalisa data kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *paper quilling*, serta melihat peningkatan yang dialami anak, berikut tabel rekapitulasi perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

No	Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
	ST	N	Ket	ST	Ket	ST	N	Ket	
1	12	30.00%	BB	26	65.00%	BSH	39	97.50%	BSB
2	10	25.00%	BB	24	60.00%	MB	36	90.00%	BSH
3	14	35.00%	MB	25	62.50%	BSH	36	90.00%	BSH
4	13	32.50%	MB	23	57.50%	MB	33	82.50%	BSH
5	13	32.50%	MB	23	57.50%	MB	36	90.00%	BSH
6	12	30.00%	BB	23	57.50%	MB	33	82.50%	BSH
7	11	27.50%	BB	24	60.00%	MB	35	87.50%	BSH
8	10	25.00%	BB	23	57.50%	MB	36	90.00%	BSH
9	13	32.50%	MB	24	60.00%	MB	38	95.00%	BSH
10	17	42.50%	MB	27	67.50%	BSH	39	97.50%	BSH
11	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	38	95.00%	BSH
12	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	34	85.00%	BSH
13	12	30.00%	BB	24	60.00 %	MB	38	95.00%	BSH

14	15	37.50%	MB	26	65.00%	MSH	38	95.00%	BSH
15	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	34	85.00%	BSH
Jumlah	188	47.00%	MB	364	60.67%	MB	543	90.50%	BSH

Untuk lebih mudah memahaminya, dapat dilihat dari grafik peningkatan hasil tindakan tiap siklus yang dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Pra-Tindakan-Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah $\leq 30\%$ dari pra-tindakan ke siklus I sampai siklus II, yang mana pada pra-tindakan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah berada pada kategori cukup dengan kriteria penilaian MB (Masih berkembang) dengan presentase 49,00%. Setelah dilakukan teknik paper quilling, berdasarkan data terlihat bahwa masing-masing anak mengalami sedikit peningkatan, dengan presentase 60,67% namun belum mampu mengubah kriteria penilaian menjadi meningkat. Selanjutnya pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, indikator keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan paper quilling dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* di TK Harapan Aisyiyah kelompok B. *Paper quilling* merupakan seni menggulung kertas. Arina (2021) menjelaskan bahwa teknik *Paper quilling* bermanfaat untuk dapat digunakan dalam melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara menggulung potongan-potongan kertas, menempel, dan membentuknya menjadi sebuah benda, hewan, maupun tumbuhan. Manfaat Kegiatan ini ialah dapat melatih anak agar terampil dalam menggunakan tangannya untuk menggunting, menggulung kertas, menempel, dan meniru objek suatu pola gambar dengan rapi. Teknik *Paper Quilling* juga melatih kemampuan jari-jari tangan anak dalam hal menggulung. Ketika

menggulung koordinasi jari-jari anak akan bergerak untuk mendorong ujung kertas yang satu sampai menemui ujung yang lainnya. Kelenturan dan kelincihan jari-jari anak akan terlatih. Selain itu teknik ini dapat melatih konsentrasinya dan memusatkan pikiran anak selama proses menggulung (Ihdan dan Rachma, 2017). Rahmawati dkk (2019) menyatakan teknik *Paper quilling* adalah sebuah teknik menggulung kertas untuk menyusun kertas menjadi menjadi suatu karya seni. Mendesain gambar dengan cara kertas digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang direkatkan terlebih dahulu. Sedangkan Wahyuningtyas dkk (2020) berpendapat bahwa *paper quilling* merupakan suatu kegiatan seni dalam keterampilan menggulung kertas yang memerlukan koordinasi otot halus pada jari-jari tangan.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan motorik halus. Pada siklus I Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah $\leq 30\%$ dari pra-tindakan ke siklus I sampai siklus II, yang mana pada pra-tindakan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah berada pada kategori cukup dengan kriteria penilaian MB (Masih berkembang) dengan presentase 49,00%. Setelah dilakukan teknik paper quilling, berdasarkan data terlihat bahwa masing-masing anak mengalami sedikit peningkatan, dengan presentase 60,67% namun belum mampu mengubah kriteria penilaian menjadi meningkat. Selanjutnya pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, indikator keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan paper quilling dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah.

Anak masih memerlukan latihan/pengulangan kegiatan. Dibandingkan dengan keterampilan menggunting dan menempel, indikator kerapian menggulung dan mengelem masih rendah. Anak masih terlalu banyak dalam memberi lem pada kertas yang akan digulung maupun dalam menempelkan hasil gulungan kertas pada dasarnya sehingga hasilnya basah dan belum rapi. Anak masih membutuhkan bimbingan dan motivasi guru dalam proses kegiatan belajar. Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan contoh bagaimana menggulung kertas akan tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menghasilkan gulungan yang rapi. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas, lem yang dipakai anakanak masih terlalu banyak sehingga polanya terlihat basah dan hasil karyanya kurang rapi. Selain itu, anak kesulitan dalam menggulung kertas yang harus disesuaikan dengan pola, baik pola yang diberikan oleh guru maupun pola hasil karya anak. Pada proses kegiatan *paper quilling* guru kurang memberikan penguatan sehingga banyak anak yang belum dapat mengisi pola hingga penuh. Kendala-kendala yang dialami pada siklus I tersebut mengakibatkan hasil keterampilan motorik halus anak kurang optimal karena belum mencapai $\geq 80\%$.

Pada pelaksanaan siklus II, anak tidak hanya melihat guru memberikan contoh akan tetapi, anak-anak praktik pada waktu yang bersamaan dengan guru.

Guru juga menjelaskan cara mengelem dan meminta anak untuk menggunakan lem secukupnya agar hasil *paper quilling* anak rapi. Guru memberikan motivasi pada anak saat proses pembelajaran maupun diakhir kegiatan evaluasi dan memberikan penghargaan (*reward*) bagi setiap anak berupa pujian dan bintang. Penghargaan diberikan dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga pola dapat terisi dengan penuh dan hasil *paper quilling* anak baik. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik. dari hasil kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa teknik *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.



Gambar 2. Hasil Karya Teknik Paper Quilling Pada Siklus 1



Gambar 3. Hasil Karya Teknik Paper Quilling Pada Siklus 2

KESIMPULAN

Keterampilan motorik halus anak usia dini merupakan keterampilan memfungsikan otot-otot kecil yang terdapat pada lengan/jari-jemari anak. keterampilan ini dilatih dengan tujuan dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kegiatan yang melibatkan kinerja tangan. Untuk itu diperlukan stimulasi kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus

anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu menunjukkan anak-anak memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah, untuk itu peneliti dan guru bekerja sama untuk meningkatkannya dengan membuat variasi teknik pembelajaran menggunakan teknik *paper quilling*. Dengan Penerapan kegiatan teknik *paper quilling* selama proses pembelajaran membuat anak semangat dan antusias menikmati materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran Guru memberikan contoh cara menggulung dan mengelem serta meminta anak untuk praktik bersamaan dengan guru. Anak dapat menggulung kertas dengan rapi dan dapat mengelem dengan menggunakan lem secukupnya sehingga hasil *paper quilling* nya terlihat rapi dan tidak basah. Selain itu, guru memberikan penguatan dan reward pada anak saat proses kegiatan *paper quilling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Harapan Aisyiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pada kondisi awal adalah 40,00% yang termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 60,67% termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,50% yang juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Keterampilan motorik halus anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan *paper quilling* pada kertas berpola.

DAFTAR PUSTAKA

- Nina. A, Dkk.2015. *Penerapan Metode Bermain Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1
- Iswatun K. 2013. *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B4*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Masnur M. (2010) *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya dan Dedi. (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Ihda, Dkk. 2017. *Peningkatakn Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3*. Jurnal Paud Teratai, Volume 06 Nomor 03.
- Arina P.2021.*Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman KanakKanak*. Tematik, Juni 2021, Volume 7, Nomor 1.
- Hafidz dan Irma. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 3.
- Zahrati, Dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Aryati I. 2021. *Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Ra Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan*. Volume 7,Nomor 1:Jurnal Bungamputi.

Rahmawati, dkk. (2019). *Pemanfaatan Limbah Kertas Paper Quilling Sebagai Media Pembelajaran Biologi Melatih Daya Kreativitas Siswi*